

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan observasi sumber daya kefarmasian di Puskesmas Jogonalan 1 Klaten yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 tahun 2016, didapatkan hasil persentase 100%. Hasil tersebut memenuhi persyaratan standar dengan kategori “Baik”.
2. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terkait kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas Jogonalan 1 Klaten yang mengacu pada Buku Materi Pelatihan Manajemen di Puskesmas tahun 2010 dan Buku Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas tahun 2019. Didapatkan hasil persentase parameter tata ruang gudang 92,85% dan hasil persentase proses penyimpanan obat 93,33%. Hasil tersebut masih memenuhi persyaratan standar dengan kategori “Baik”.
3. Hasil efisiensi penyimpanan obat di Puskesmas Jogonalan 1 Klaten berdasarkan indikator penyimpanan didapatkan hasil sebagai berikut:
 - a. Persentase kesesuaian jumlah fisik obat dengan kartu stok di di Puskesmas Jogonalan 1 Klaten sebesar 100%. Hasil yang diperoleh telah sesuai dengan standar yang digunakan yaitu 100%.
 - b. Persentase obat kadaluwarsa dan rusak di Puskesmas Jogonalan 1 Klaten sebesar 20,49% dengan total kerugian Rp. 5.691.491. Hasil yang diperoleh belum sesuai dengan standar yang digunakan yaitu 0%.
 - c. Persentase stok mati obat di Puskesmas Jogonalan 1 Klaten sebesar 11,47%. Hasil yang diperoleh belum sesuai dengan standar yang digunakan yaitu 0%.
 - d. Nilai *turn over ratio* (TOR) di Puskesmas Jogonalan 1 Klaten sebesar 1,03 kali/tahun. Hasil yang diperoleh belum sesuai dengan standar yang digunakan yaitu 8-12 kali/tahun.

B. Saran

1. Puskesmas Jogonalan 1 Klaten diharapkan dapat meningkatkan pada pengaturan tata ruang gudang dan proses penyimpanan obat.
2. Puskesmas Jogonalan 1 Klaten disarankan untuk memperhatikan pada penyimpanan obat yaitu obat kadaluwarsa dan rusak, stok mati obat, dan nilai TOR
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait efisiensi penyimpanan obat di puskesmas lain seperti di Puskesmas Jogonalan 2 Klaten berdasarkan indikator penyimpanan obat agar dapat meningkatkan pengelolaan obat secara maksimal.

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD
YOGYAKARTA